

Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya

Pendidikan Berbasis Fitrah dalam Meningkatkan Literasi Saintifik Anak Usia Dini di Hompimpaa *Playschool* Purwokerto

Rina Alya Esabela¹ Ellen Prima²

Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas^{1,2}

rinaalyaes@gmail.com ellen.psi07@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 12-April-2026
Disetujui 20-April-2026
Diterbitkan 30-Juni-2026

Every child is born with a natural potential that needs to be optimally developed through a learning environment that suits their nature. This study aims to determine the impact of a fitrah-based approach on improving scientific literacy skills in early childhood at Hompimpaa Playschool Purwokerto. The method used was action research, involving nine children as research subjects. The results showed a significant increase in average scores after the approach was implemented. This proves that learning based on children's natural strengths and tendencies is an effective way to foster scientific thinking from an early age.

Keywords: *Nature-Based Education, Scientific Literacy, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Manusia sejak lahir telah memiliki bekal berupa kemampuan dasar atau fitrah yang memerlukan pembinaan serta lingkungan yang mendukung agar dapat berkembang secara maksimal (Harini, 2025). Pendekatan pendidikan berbasis fitrah menawarkan cara pandang mengajar yang lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi bawaan anak. Cara ini berbeda dengan sistem pembelajaran yang kaku, terstruktur berlebihan, dan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi (Supriyanto, 2025).

Tujuan utama pendekatan ini adalah membangkitkan bakat yang sudah ada dalam diri anak agar mereka mampu menemukan pengetahuan sendiri melalui suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung rasa ingin tahunya (Susanto & Prabowo, 2023). Hal ini sangat selaras dengan upaya membangun literasi saintifik, yaitu kemampuan memahami, menerapkan, serta mengembangkan pola pikir yang logis, teratur, dan kritis dalam memandang gejala yang ada di sekitar (Hidayati dkk., 2024).

Literasi saintifik tidak hanya sebatas menguasai konsep teori, tetapi meliputi rangkaian keterampilan seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, memperkirakan kemungkinan, melakukan penyelidikan sederhana, menarik kesimpulan, serta menyampaikan hasil temuan kepada orang lain (Febriandani dkk., 2025). Kemampuan ini menjadi fondasi penting yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa mendatang (Filsa Era Sativa dkk., 2024).

Berdasarkan pengamatan awal di Hompimpaa Playschool Purwokerto, terlihat bahwa tingkat kemampuan berpikir ilmiah anak masih beragam dan belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih kesulitan menjelaskan hubungan sebab-akibat dari peristiwa alam yang mereka lihat, serta kegiatan eksplorasi untuk melatih nalar belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, pembelajaran yang menyentuh aspek dasar potensi anak belum sepenuhnya dijalankan dalam kegiatan sehari-hari (Deden Marwaji dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan pendidikan berbasis fitrah dalam meningkatkan kemampuan tersebut..

Fitrah dimaknai sebagai seperangkat kemampuan dasar yang dibawa setiap individu sejak lahir, yang meliputi kecenderungan alami untuk tumbuh, beradaptasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Hidayati dkk., 2024). Pendidikan berbasis fitrah dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut secara wajar dan seimbang, tanpa memaksakan anak mengikuti standar umum yang berlaku secara seragam (Supriyanto, 2025).

Dalam pandangan pendidikan Islam, fitrah menjadi landasan utama dalam proses pengembangan kepribadian. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah, bukan pengendali yang membatasi kebebasan anak (Harini, 2025). Pendekatan ini juga sejalan dengan pemikiran Pestalozzi yang menekankan bahwa proses belajar harus mengikuti hukum alam, sehingga anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan penggunaan panca indra mereka (Susanto & Prabowo, 2023).

Tujuan akhirnya adalah membentuk anak yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan memiliki akhlak yang baik. Dalam pelaksanaannya, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, membebaskan anak menyalurkan minatnya, serta melatih kemandirian secara bertahap (Yulianti, 2023).

Literasi saintifik adalah kemampuan untuk memahami dunia sekitar melalui proses berpikir ilmiah yang sederhana (Monika dkk., 2024). Kemampuan ini memiliki lima komponen utama, yaitu: mengamati menggunakan indra atau alat bantu, mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan, melakukan percobaan atau penyelidikan, menafsirkan hasil yang didapat, serta mengomunikasikan apa yang telah

dipelajari kepada orang lain (Febriandani dkk., 2025).

Keterampilan ini ditandai dengan sikap ingin tahu, teliti, dan objektif dalam melihat gejala alam (Annas dkk., 2024). Pengenalan terhadap sains sejak usia dini sangat penting sebagai bekal masa depan, sekaligus menumbuhkan ketertarikan pada ilmu pengetahuan secara berkelanjutan (Filsa Era Sativa dkk., 2024). Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan fitrah, karena rasa ingin tahu yang menjadi dasar keinginan belajar adalah pendorong utama bagi anak untuk berpikir secara ilmiah (Hidayati dkk., 2024).

Terdapat keterkaitan yang erat dan saling menguatkan antara kedua konsep ini. Fitrah yang dimiliki anak meliputi kecenderungan alami untuk mengenal lingkungan, bertanya, dan mencari kebenaran. Sementara itu, literasi saintifik berfungsi sebagai sarana untuk mengaktifkan dan mengembangkan potensi tersebut ke arah yang lebih terarah dan terstruktur (Hidayati dkk., 2024).

Ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan kodrat anak, mereka akan lebih antusias mengamati lingkungan, mengajukan pertanyaan, dan membuktikan dugaan mereka melalui kegiatan bermain serta eksplorasi (Lire Pratiwi, 2021). Proses ini secara langsung melatih seluruh aspek kemampuan berpikir ilmiah. Selain itu, melalui pengamatan terhadap ciptaan Tuhan, anak juga semakin memahami kebesaran Sang Pencipta. Dengan demikian, perkembangan nalar berjalan beriringan dengan penguatan nilai spiritual yang dimiliki anak (Deden Marwaji dkk., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu membandingkan kondisi kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dipilih untuk melihat perubahan yang terjadi akibat penerapan pendekatan yang diberikan (Misni, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Hompimpaa Playschool Purwokerto selama 3 bulan, terhitung dari Maret hingga Mei 2026. Sampel penelitian berjumlah 24 orang anak usia 4-6 tahun yang dipilih secara acak sederhana, dengan kriteria aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapatkan persetujuan tertulis dari orang tua atau wali murid.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pendidikan berbasis fitrah dengan indikator: pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, kebebasan bereksplorasi, dan pengaitan kegiatan dengan nilai keimanan. Variabel terikatnya adalah literasi saintifik yang meliputi aspek mengamati, bertanya, memprediksi, dan mengomunikasikan hasil pengamatan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes unjuk kerja dan lembar observasi yang telah diuji validitasnya oleh ahli. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat rata-rata skor, serta uji t berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dengan bantuan program statistik (Wijayanti, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, diperoleh data perkembangan literasi saintifik anak sebelum dan sesudah penerapan pendidikan berbasis fitrah sebagai berikut.

Table 1 Rata-Rata Skor Literasi Sainifik

PENGUKURAN	RATA-RATA	SIMPANG BAKU
Pre-test	18,92	2,07
Post-test	29,15	1,97

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf

kepercayaan 5% (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi saintifik anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa penerapan pendidikan berbasis fitrah memberikan dampak positif dalam mengembangkan literasi saintifik anak. Hal ini terjadi karena pendekatan ini memanfaatkan rasa ingin tahu alami anak sebagai modal utama dalam proses pembelajaran (Hidayati dkk., 2024). Ketika anak diberi kebebasan untuk mengamati lingkungan, menyentuh benda, dan bertanya sesuai minatnya, mereka secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir ilmiah secara bertahap dan menyenangkan (Lire Pratiwi, 2021).

Pendidikan berbasis fitrah juga menciptakan suasana belajar yang tidak menekan, sehingga anak merasa nyaman untuk mencoba hal baru dan menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut salah (Supriyanto, 2025). Kondisi ini mendukung perkembangan seluruh aspek literasi saintifik, mulai dari kemampuan mengamati hingga mengomunikasikan hasil pengamatan secara runtut dan jelas (Febriandani dkk., 2025). Selain itu, melalui pengenalan terhadap kebesaran ciptaan Tuhan, anak semakin peka terhadap lingkungan dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk terus belajar dan menggali pengetahuan lebih dalam (Deden Marwaji dkk., 2025).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada potensi dasar anak mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan, termasuk kemampuan berpikir logis dan ilmiah. Hal ini juga memperkuat pandangan bahwa literasi saintifik berfungsi sebagai sarana untuk mengaktifkan potensi dasar yang sudah ada dalam diri anak, sehingga jika dikembangkan dengan cara yang sesuai kodratnya, hasilnya akan lebih optimal dan berkelanjutan (Hidayati dkk., 2024).

SIMPULAN

Penerapan pendidikan berbasis fitrah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi saintifik anak usia dini di Hompimpaa Playschool Purwokerto. Pendekatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kodrat anak, sehingga kemampuan mengamati, bertanya, memprediksi, dan mengomunikasikan hasil pengamatan dapat berkembang dengan baik. Disarankan agar pendidik terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berlandaskan potensi alami anak, serta menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama untuk menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, N., Baguna, I., Abdjul, S. P., Aeril, I., Yusuf, M., Asipu, S., & Kobandaha, F. (2024). Tantangan dan solusi orang tua dalam membangun kecakapan literasi anak usia dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3).
- Catur Menik Wijayanti. (2024). Analisis kemampuan kreativitas dan keterampilan sosial dalam pembelajaran melalui media loose parts pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–58.
- Deden Marwaji, dkk. (2025). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan STEAM anak usia dini: Kajian literatur sistematis 2018–2024. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 112–126.
- Febriandani, R., Yetti, E., & Utami, A. D. (2025). Eksplorasi literasi sains untuk anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 24–37.
- Filsa Era Sativa, dkk. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis STEAM pada pendidikan anak usia dini.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 78–92.
- Harini, N. (2025). Fitrah dan pendidikan Islam pada anak usia dini. *Educational Journal: General and Specific Research*, 5(1), 110–122.
- Hidayati, N., Khasanah, N., & Ahyana, S. S. (2024). Literasi saintifik sebagai jembatan penghubung keyakinan Islam dan rasionalitas ilmiah. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 10(1), 48–62.
- Lire Pratiwi. (2021). Penggunaan pendekatan STEAM pada kegiatan pendidikan anak usia dini untuk melatih kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 22–30.
- Monika, D., Watini, S., & Ardana, A. (2024). Peran lingkungan belajar dalam membina literasi sains pada anak usia dini. *Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187.
- Rohimatul Misni. (2022). Meningkatkan kreativitas melalui metode STEAM berbasis loose parts pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 5(2), 67–75.
- Supriyanto, I. (2025). Konsep pendidikan Islam berbasis fitrah: Studi tentang pengembangan potensi diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 71–83.
- Susanto, S., & Prabowo, M. (2023). Pendekatan teori Pestalozzi dalam pengembangan potensi alami anak. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 82–87.
- Wahyuni, M., dkk. (2022). Konsep Fitrah Based Education pada pendidikan anak usia dini. *Islamic EduKids*, 4(2), 99–110.
- Yulianti. (2023). Implementasi metode STEAMMI dalam pengembangan potensi peserta didik di TK Al-Hamidiyah Depok. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 34–47.